

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Gambaran Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Klinik Pratama Amanda Gamping yang beralamat di Patukan, Ambarketawang, Gamping, Sleman, DIY Yogyakarta. Klinik tersebut memiliki lokasi yang cukup strategis karena berada di pinggir jalan dan dengan lingkungan yang cukup padat. Klinik Pratama Amanda didirikan oleh Ibu Suharni, S.ST., M.Kes. pada awalnya ibu Suharni menjalankan praktek bidan mandiri, hingga semakin lama PMB beliau semakin dipercaya oleh masyarakat karena ibu Suharni dan tim terus meningkatkan pelayanan dan memberikan pelayanan yang bermutu hingga akhirnya beliau mengembangkan PMB tersebut menjadi klinik dengan nama Klinik Pratama Amanda pada tahun 2015 hingga sekarang.

Sumber daya manusia di Klinik Pratama Amanda yaitu ada 2 dokter umum, 6 bidan, 2 perawat, 1 fisioterapi, 1, laborat, 1 rekam medis dan 3 dokter SpOG yang memiliki perannya masing masing sesuai kompetensinya. Dokter umum bertugas dalam memberikan pelayanan dan perawatan kepada pasien umum, bidan bertugas dalam memberikan pelayanan dan perawatan terhadap pasien KB, ibu hamil, ibu bersalin normal, ibu nifas, imunisasi, pelayanan komplementer seperti senam hamil. Perawat bertugas dalam memantau kondisi pasien membantu dan membantu dokter, kemudian fisioterapi bertugas dalam memberikan terapi terhadap pasien, laborat bertugas dalam pelayanan terhadap serangkaian tes laboratorium, rekam medis bertugas dalam penyusunan laporan, dan rekam medis pasien, selanjutnya dokter SpOg yang berperan dalam pemberian pelayanan dan perawatan terhadap ibu hamil, bersalin,

nifas yaitu melakukan USG, melakukan persalinan dengan penyulit, *sectio caesarea*. Di Klinik Pratama Amanda juga ada beberapa pelayanan yang diberikan yaitu ANC, PNC, KB, dan pelayanan anak sakit dilakukan setiap hari dari poli pagi pukul 08.00-11.00 WIB dan poli sore dari pukul 17.00-20.00 WIB. Untuk pelayanan INC 24 jam. Pelayanan USG dan laboratorium dilakukan pada hari Senin, Rabu, Jumat, dan Sabtu dari pukul 18.30-20.00 WIB. Pelayanan Imunisasi dilakukan pada hari Selasa, Kamis, dan Sabtu dari pukul 17.00- 20.00 WIB, kemudian untuk senam hamil dilaksanakan 2 kali dalam sebulan dimana pada hari minggu di minggu pertama dan ketiga dari pukul 08.00-11.00 pada saat senam hamil biasanya juga dilakukan kelas ibu hamil yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan ibu-ibu mengenai kehamilan, persalinan, perawatan nifas dan perawatan bayi baru lahir

2. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 6-10 Juni 2023 di Klinik Pratama Amanda penelitian ini menggambarkan hubungan kenaikan berat badan ibu selama hamil dengan kejadian Bayi Berat Lahir Rendah. Pengambilan data dilakukan dengan melihat rekam medis pasien. Hasil penelitian terhadap subjek didapatkan sebanyak 168 ibu bersalin menjadi populasi target di Klinik Pratama Amanda. Populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah semua ibu bersalin dan bayinya yang tercatat lengkap di data rekam medis Klinik Pratama Amanda dari Januari 2022 – Desember 2022. Dimana didapatkan sebanyak 50 ibu bersalin. Deskripsi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Analisis Univariat

1) Distribusi frekuensi karakteristik responden

Table 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

No	Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Usia		
	<20 tahun	2	4
	20-35 tahun	41	82

	>35 tahun	7	14
	Total	50	100
2.	Gravida		
	Primigravida	27	54
	Multigravida	23	46
	Total	50	100
3.	IMT TM 1		
	Kurus	3	6
	Normal	30	60
	Gemuk	14	28
	Obesitas	3	6
	Total	50	100
4.	Berat Badan TM 1 (kg)		
	40-50	16	32
	50-60	15	30
	60-70	12	24
	70-80	7	14
	Total	50	100
5.	Berat Badan TM 3 (kg)		
	50-60	7	14
	60-70	21	42
	70-80	13	26
	80-90	9	18
	Total	50	100
6.	IMT TM 3		
	Kurus	0	0
	Normal	7	14
	Gemuk	26	52
	Obesitas	12	34
	Total	50	100

Sumber: Data Sekunder 2022

Penelitian ini melibatkan 50 ibu yang telah melahirkan bayi baru lahir. Dari tabel 4.1 didapatkan hasil Rentang usia ibu dalam penelitian ini bervariasi, usia ibu hamil terbanyak di rentang usia 20-35 tahun yaitu sebanyak 41 responden (82%). Karakteristik gravida ibu diklasifikasikan dalam kategori G (Gravida). Kelompok ibu hamil memiliki frekuensi terbanyak pada primigravida yaitu terdiri dari 27 ibu (54%). Indeks masa tubuh (IMT) diklasifikasikan dalam empat kategori yaitu, kurus, normal, gemuk, dan obesitas. Dari hasil distribusi IMT ibu hamil pada TM 1 menunjukkan variasi yang signifikan dengan kebanyakan ibu memiliki kategori IMT normal yaitu sebanyak 30 responden (60%). Berat badan ibu pada TM 1 mayoritas diantara 40-50

kg dengan jumlah 16 responden (32%) dengan rata rata berat badan pada Tm 1 adalah 57%, sedangkan trimester 3 berat badan ibu terbanyak diantara 60-70 kg dengan jumlah 21 responden (42%) dengan rata rata berat badan TM 3 adalah 70kg. Dari hasil distribusi IMT ibu hamil pada TM 3 mayoritas ibu memiliki IMT gemuk yaitu sebanyak 26 responden (52%).

2) Karakteristik Penambahan berat badan ibu

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Penambahan Berat Badan Ibu

Penambahan BB	Frekuensi	Persentase (%)
Normal	34	68
Kurang	10	20
Berlebih	6	12
Total	50	100

Sumber: Data Sekunder 2022

Berdasarkan tabel 4.2 didapatkan penambahan berat badan ibu diklasifikasikan dalam tiga kategori, yaitu normal, kurang, dan berlebih. Distribusi penambahan berat badan ibu dalam sampel penelitian menunjukkan variasi yang signifikan. Sebagian besar ibu dalam penelitian ini, yaitu sebanyak 34 ibu (68%), mengalami penambahan berat badan yang masuk dalam kategori normal.

3) Karakteristik berat badan bayi

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Berat Badan Bayi

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
BBLR	10	20
Normal	35	70
BBLB	5	10
Total	50	100

Sumber: Data Sekunder 2022

Berdasarkan tabel 4.3 didapatkan bahwa berat badan bayi diklasifikasikan ke dalam tiga kategori, yaitu BBLR (Berat Badan Bayi Rendah), Normal, dan BBLB (Berat Badan Bayi Lebih Besar). Distribusi berat badan bayi dalam sampel penelitian menunjukkan variasi yang signifikan. Sebagian besar ibu melahirkan bayi yang termasuk dalam kategori normal yaitu sebanyak 35 bayi (70%).

- 4) Tabulasi silang karakteristik IMT TM 1 dengan kenaikan berat badan ibu hamil

Tabel 4.4 Tabulasi Silang Karakteristik IMT TM 1 dengan Kenaikan Berat Badan Ibu Hamil

IMT TMI	Kenaikan Berat Badan Ibu Hamil							
	Normal		Kurang		Berlebih		total	
	f	%	f	%	f	%	f	%
Kurus	1	2	1	2	1	2	3	6
Normal	20	40	7	14	3	6	30	60
Gemuk	11	22	2	4	1	2	14	28
Obesitas	2	4	0	0	1	2	3	6
Total	34	68	10	20	6	12	50	100

Sumber: Data Sekunder 2022

Dari tabel 4.4 didapatkan bahwa ibu dengan IMT TM 1 memiliki kategori terbanyak pada kategori normal dengan jumlah 30 ibu (60%) kemudian mengalami kenaikan berat badan normal sebanyak 20 orang (40%), yang mengalami kenaikan berat badan kurang berjumlah 7 ibu (14%), serta yang mengalami kenaikan berat badan berlebih berjumlah 3 ibu (6%).

b. Analisis Bivariat

Pada penelitian ini menggunakan uji korelasi Kendal tau dengan tabulasi silang untuk mengetahui hubungan kenaikan berat badan ibu hamil dengan berat badan bayi baru lahir dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.5 Tabulasi Silang Hubungan Kenaikan Berat Badan Ibu Hamil Dengan Berat Badan Bayi Baru Lahir di Klinik Pratama Amanda Tahun 2022

Penambahan Berat Badan Ibu Hamil	Berat Badan Bayi								<i>p</i> <i>value</i>	<i>r</i>
	BBLR		Normal		BBLB		Total			
	f	%	f	%	f	%	f	%		
Normal	1	2	32	64	1	2	34	68	0,000	0,454
Kurang	9	18	1	2	0	0	10	20		
Berlebih	0	0	2	4	4	8	6	12		
Total	10	20	35	70	5	10	50	100		

Sumber: Data Sekunder 2022

Dari tabel 4.5 didapatkan hasil dari 50 responden dalam penelitian terdapat 1 bayi (2%) dalam kategori BBLR dengan penambahan berat badan ibu yang normal. Selain itu, sebanyak 32 bayi (64%) dengan

penambahan berat badan ibu yang normal juga memiliki berat badan bayi yang masuk dalam kategori Normal. Terdapat 1 bayi (2%) termasuk dalam kategori BBLB dengan penambahan berat badan ibu yang normal. Secara total, ada 34 ibu dan bayi (68%) dari penambahan berat badan ibu yang normal. Melihat kategori penambahan berat badan ibu yang Kurang, terdapat 9 bayi (18%) yang termasuk dalam kategori BBLR dengan penambahan berat badan ibu yang kurang. Hanya 1 bayi (2%) dengan penambahan berat badan ibu yang kurang dan berat badan bayi yang termasuk dalam kategori Normal. Totalnya, terdapat 10 bayi (20%) dengan penambahan berat badan ibu yang kurang. Sementara itu, pada kategori penambahan berat badan ibu yang Berlebih, tidak ada bayi yang termasuk dalam kategori BBLR yang memiliki penambahan berat badan ibu yang berlebih. Sebaliknya, terdapat 2 bayi (4%) dengan penambahan berat badan ibu yang berlebih dan berat badan bayi yang masuk dalam kategori Normal. Terdapat juga 4 bayi (8%) yang termasuk dalam kategori BBLB dengan penambahan berat badan ibu yang berlebih.

Berdasarkan uji korelasi menggunakan Kendall tau antara Penambahan Berat Badan Ibu (PBB) dan Berat Badan Bayi (BBB) didapatkan nilai koefisien korelasi yaitu 0.454. Hasil ini menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Dalam kata lain, terdapat kecenderungan bahwa penambahan berat badan ibu selama kehamilan berkorelasi positif atau berhubungan dengan berat badan bayi yang lahir. Korelasi ini signifikan secara statistik dengan tingkat signifikansi p-value sebesar 0.000. Hasil korelasi Kendall tau ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sedang antara Penambahan Berat Badan Ibu (PBB) dan Berat Badan Bayi (BBB) dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

1. Pertambahan Berat Badan Ibu Selama Hamil

Asupan makanan yang dikonsumsi ibu hamil akan meningkat seiring dengan bertambahnya usia kehamilan. Asupan makanan yang dikonsumsi oleh ibu hamil ini berguna untuk pertumbuhan dan perkembangan janin, mengganti sel-sel tubuh yang rusak atau mati, sumber tenaga, mengatur suhu tubuh, dan cadangan makanan. Untuk memperoleh anak yang sehat, ibu hamil perlu memperhatikan makanan yang dikonsumsi selama kehamilannya (Mawaddah & Muhtar 2018). Makanan yang dikonsumsi harus disesuaikan dengan kebutuhan tubuh dan janin yang dikandungnya, semakin bertambahnya usia kehamilan ibu maka kecukupan asupan ibu juga semakin besar. Dalam keadaan hamil, makanan yang dikonsumsi bukan untuk dirinya sendiri tetapi juga untuk janin yang dikandungnya, untuk itu peningkatan berat badan yang baik akan memperkecil terjadinya risiko kejadian berat badan bayi lahir rendah ataupun bayi dengan berat badan berlebih.

Perubahan atau pertambahan berat badan ibu selama hamil ini merupakan indikator yang dapat digunakan untuk melihat status gizi ibu dan janin selama dalam kandungan. Untuk mencukupi kebutuhan nutrisi yang diperlukan ibu selama kehamilan, ibu hamil harus mencapai penambahan berat badan pada angka tertentu selama masa kehamilannya. Pertambahan berat badan ini diperlukan untuk pertumbuhan janin dan plasenta. Dari 50 responden dalam penelitian ini didapatkan hasil ibu hamil yang mengalami pertambahan berat badan normal sebanyak 34 responden (68%). Ibu yang mengalami pertambahan berat badan tidak normal sebanyak 16 responden (32%) yaitu 10 responden (20%) dengan pertambahan berat badan kurang dari normal dan 6 responden (12%) dengan pertambahan berat badan berlebih. Rata rata berat badan ibu hamil trimester 1 adalah 57 kg sedangkan rata rata berat badan ibu hamil di trimester 3 adalah 70 kg. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mawaddah & Muhtar (2018), yang

mengalami kenaikan berat badan selama hamil <10 Kg atau kurang dari normal berjumlah 1 responden (5%) dan ≥ 10 Kg berjumlah 19 responden (95%).

Pertambahan berat badan ini menunjukkan bahwa terdapat perubahan pada kebutuhan dan status gizi ibu. Kebutuhan penambahan berat badan bagi setiap ibu hamil ini berbeda beda, hal ini dilihat dari indeks masa tubuh ibu sebelum hamil yang diukur dengan tinggi badan dan berat badan. Hasil penelitian didapatkan bahwa rata-rata ibu mengalami pertambahan berat badan normal yaitu sebanyak (68%) hal ini menunjukkan bahwa sebagian ibu sudah dapat mencukupi angka kecukupan gizi selama kehamilan sedangkan (32%) lainnya memiliki penambahan berat badan yang tidak normal artinya beberapa ibu masih memiliki status gizi yang kurang baik, rata-rata penambahan berat badan ibu normalnya adalah 12 kg namun penambahan ini bervariasi dari setiap orang hal ini disebabkan oleh asupan makanan yang dikonsumsi setiap ibu hamil beragam, terdapat juga beberapa faktor lainnya seperti faktor internal dapat berupa pengetahuan ibu maupun usia seperti dalam penelitian ini sebagian ibu hamil mengalami kehamilan pertamanya (primigravida) dan memiliki rentang usia 20-35 tahun dimana ini merupakan usia yang produktif serta pada umumnya ibu primigravida akan merasa senang dan lebih ingin tahu dengan perubahan tubuhnya serta janinnya (Usman, 2018). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dimana Sebagian ibu hamil adalah primigravida dan memiliki usia 20-35 tahun dan mayoritas ibu hamil mengalami pertambahan berat badan yang normal.

2. Berat Badan Bayi Baru Lahir

Berat badan bayi dikatakan normal adalah 2500-4000 gram, seperti dalam tabel 4.6 bayi yang lahir dengan berat badan normal sebanyak 35 bayi (70%), bayi dengan berat badan kurang sebanyak 10 bayi (20%) dan bayi dengan berat badan berlebih sebanyak 5 bayi (10%) dimana ibu hamil melahirkan bayi dengan berat badan normal terbanyak hasil ini

sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fahriza (2021) yaitu terdapat 87 dari 96 responden ibu hamil melahirkan bayi dengan berat badan normal. Penelitian yang dilakukan oleh kalnesa (2017) juga menunjukkan hasil yang serupa yaitu 75 dari 90 responden ibu hamil yang melahirkan bayi dengan berat (BB) badan lahir Normal, berat badan (BB) bayi lahir rendah atau BBLR, sebanyak 9 bayi (9,4%).

Berat badan adalah ukuran antropometri yang selalu dilakukan pada neonatus atau bayi baru lahir. Pengukuran berat badan ini dilakukan untuk mendiagnosis apakah seorang bayi tersebut memiliki BB Normal, BB Kurang, dan BB Lebih. Menurut *WHO* (2018) Berat badan lahir rendah (BBLR) adalah kondisi berat badan bayi baru lahir yang kurang dari 2.500 g. BBLR merupakan indikator kesehatan masyarakat yang berhubungan dengan gizi, pemberian layanan kesehatan, dan kemiskinan. Bayi dengan berat badan berlebih atau yang disebut dengan makrosomia adalah istilah yang digunakan untuk mendeskripsikan berat badan bayi baru lahir di atas 4.000 g, (Practice Bulletin, 2016)

3. Hubungan Pertambahan berat badan ibu hamil dengan berat badan bayi lahir

Dari hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan antara pertambahan berat badan ibu hamil dengan berat badan bayi yang dilahirkan di Klinik Pratama Amanda dengan arah hubungan satu arah, hasil perhitungan statistik yakni $p= 0.000$ lebih kecil dari $p=0.05$ dengan $r= 0,454$ bernilai positif yang menunjukkan bahwa adanya hubungan searah yang sedang antara dua variabel dimana terdapat kecenderungan bahwa penambahan berat badan ibu selama kehamilan berkorelasi positif atau berhubungan dengan berat badan bayi yang lahir maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yaitu ada hubungan kenaikan berat badan ibu hamil dengan berat badan bayi barulahir di Klinik Pratama Amanda. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Mawaddah & Muhtar, 2018) dengan judul Kenaikan Berat Badan Ibu Hamil Terhadap Berat

Lahir Bayi Di Kota Palangka Raya yang menunjukkan bahwa ada hubungan kenaikan berat badan ibu hamil terhadap berat lahir bayi.

Penelitian yang dilakukan oleh (Asniatin et al., 2018) Dengan Judul Hubungan Pertambahan Berat Badan Ibu Selama Hamil Dengan Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah Di Puskesmas Sentolo I Kulon Progo Tahun 2017 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pertambahan berat badan ibu selama hamil dengan kejadian Bayi Berat Lahir Rendah di Puskesmas Sentolo I Kulon Progo dengan p-value 0,011. Angka kejadian BBLR pada ibu dengan pertambahan berat badan selama hamil yang tidak normal sebesar 32,4%. Sedangkan angka kejadian BBLR pada ibu dengan pertambahan berat badan selama hamil yang normal sebesar 4,3%

Hal ini sesuai yang di kemukakan oleh (Hartiningrum & Fitriyah, 2019), kebutuhan energi dan asupan yang tidak tercukupi dengan baik pada ibu hamil dapat mengakibatkan ibu hamil beresiko melahirkan bayi dengan BBLR. Hal ini karena ibu hamil yang kekurangan energi tidak memiliki simpanan zat gizi untuk menyuplai kebutuhan fisiologi kehamilan seperti kelainan pada hormon dan volume darah untuk janin sehingga pertumbuhan dan perkembangan janin dapat terganggu sehingga lahir dengan BBLR. Pertambahan berat badan ibu hamil menggambarkan status gizi selama kehamilan. Ibu hamil yang memiliki pertambahan berat badan kurang, akan menyebabkan ukuran plasenta lebih kecil dan suplai nutrisi dari ibu ke bayi berkurang, sehingga terjadi retardasi perkembangan janin intra uterine dan bayi dengan berat lahir rendah. Sedangkan, berat badan ibu hamil yang bertambah dengan normal, akan menghasilkan anak dengan berat lahir normal. Ibu hamil yang memiliki status gizi normal atau pertambahan berat badannya normal, cenderung akan memiliki bayi baru lahir dengan berat normal. Hal ini dapat terjadi karena volume darah normal, sehingga ukuran plasenta normal, dan aliran nutrisi melalui plasenta dari ibu kepada janin dapat berjalan dengan baik (Rahmawati. S, 2021). Sehingga, kebutuhan

nutrisi janin dapat terpenuhi dengan baik. Ibu yang mempunyai status gizi sebelum hamil kurang dapat melahirkan bayi normal karena selama kehamilan ibu mengalami penambahan berat badan yang normal berdasarkan Indeks Masa Tubuh sebelum hamil, hal ini akan diolah dalam metabolisme tubuh ibu sehingga bayi yang dilahirkan memiliki berat badan yang normal.

Peneliti berasumsi bahwa berat badan bayi baru lahir dapat dipengaruhi oleh penambahan berat badan ibu selama hamil karena semakin bertambahnya usia kehamilan ibu maka kecukupan asupan ibu juga semakin besar. Dalam keadaan hamil, makanan yang dikonsumsi bukan untuk dirinya sendiri tetapi juga untuk janin yang dikandungnya, untuk itu peningkatan berat badan yang baik akan memperkecil terjadinya risiko kejadian berat badan bayi lahir rendah ataupun bayi dengan berat badan berlebih.

4. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti sudah semaksimal mungkin dalam memperoleh data dan mendapatkan hasil penelitian yang maksimal, namun berbagai kendala dapat terjadi hingga terdapat keterbatasan dalam penelitian yaitu peneliti tidak meneliti hubungan dari karakteristik yang dimiliki oleh responden dalam penelitian ini terhadap berat badan bayi baru lahir.